

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Seleksi masuk Pendidikan Dokter FKIK UMY

Proses seleksi calon mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan melalui jalur prestasi dan jalur tes. Jalur prestasi meliputi PMDK (Penerimaan Berdasar Minat dan Kemampuan), PSB (Penerimaan Siswa Berprestasi), dan PBUP (Penerimaan Bibit Unggul Persyarikatan). Pada jalur prestasi tidak dilakukan seleksi menggunakan tes atau ujian.

Jalur tes terbagi oleh CBT (*Computer Based Test*) dan PBT (*Paper Based Test*). Perbedaan dari CBT dan PBT adalah pada perangkat yang digunakan dalam mendukung tes tersebut. Kedua jalur tersebut sama-sama menggunakan tes potensi akademik sebagai alat seleksi.

Tes potensi akademik terdiri dari 3 bagian yaitu verbal, numerik dan logika serta spasial. Bagian pertama yaitu verbal atau bahasa digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang kata. Tes ini meliputi tes sinonim (persamaan kata), tes antonim (lawan kata), tes padanan hubungan kata (*Analogi Verbal*), dan tes pengelompokan kata. Umumnya terdiri dari kata-kata yang jarang ditemui di kehidupan orang awam, yang terkadang tidak seperti Bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah tes numerik digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang di bidang angka, dalam rangka berpikir terstruktur dan logis matematis. Tes ini meliputi Aritmetik (hitungan), Seri (deret bilangan), Logika Bilangan

(Komparasi Kuantitatif) dan Logika Aritmetik (soal cerita). Bagian terakhir yaitu tes logika dan spasial digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam penalaran dan pemecahan persoalan secara logis atau masuk akal. Tes logika ini meliputi tes logika umum, tes analisa pernyataan dan kesimpulan (silogisme), tes logika cerita dan tes logika diagram. Sedangkan tes spasial meliputi tes padanan hubungan gambar, tes seri gambar, tes pengelompokan gambar, tes bayangan gambar, dan tes identifikasi gambar.

Calon mahasiswa yang lolos seleksi pada jalur yang telah disebutkan baik melalui jalur prestasi atau jalur tes akan melakukan seleksi selanjutnya yang berupa tes wawancara, kesehatan dan kepribadian. Tes kepribadian yang digunakan adalah dengan instrumen TKMI (Tes Kesehatan Mental Indonesia) hingga akhirnya pada seleksi masuk Pendidikan Dokter FKIK UMY tahun 2014 hingga seterusnya digantikan dengan MMPI.

B. Kepribadian

1. Definisi

Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Dorland, 2002). Kepribadian juga disebutkan dalam Sumaatmadja (2002) bahwa kepribadian merupakan keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi fisik dan psikis yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan yang

terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya.

2. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Purwanto (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan orang masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah masyarakat yang termasuk tradisi, adat istiadat, peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di masyarakat. Semakin besar seseorang maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas sehingga faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan.

C. Tes Kesehatan Mental Indonesia

Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI) adalah salah satu tes kesehatan mental yang dapat menilai fungsi kepribadian, keadaan emosional saat ini dan sifat keparahan psikopatologi, serta dapat merumuskan intervensi atau pengobatan (Graham, 2006). MMPI saat ini adalah tes yang paling banyak diteliti dan paling sering dirujuk dari semua tes kepribadian baik di Amerika Serikat dan negara-negara lain (Sundberg, dkk, 1973). Menurut Archer (1992) diperkirakan bahwa 84 persen tes kepribadian telah berpusat pada MMPI.

MMPI telah digunakan di Indonesia pada tahun 1982 yang dirintis oleh dr. Rudy Salan, Sp.KJ(K) dkk di direktorat kesehatan Jiwa departemen Kesehatan RI. Dalam perkembangannya, MMPI digunakan oleh para psikiater di seluruh Indonesia, baik dalam lingkup institusi pendidikan, kesehatan militer, pelayanan rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum.

dr. Rusdi Maslim memperkenalkan MMPI-2 adaptasi Indonesia pada tahun 2003 dengan mengacu pada MMPI-2 versi Amerika yang diterbitkan pada tahun 1989. MMPI-2 mempunyai perbedaan yang cukup

besar dan mendasar dari MMPI. Dalam MMPI_2 terdapat penambahan skala dan perubahan jumlah item menjadi 567. Pada tahun 2005 ada perubahan skala *Clinical Scale* menjadi RC (*Restructured Clinical Scale*) dan penambahan Skala *Psy-5*. Sejarah MMPI berlanjut keluarnya MMPI-2RF pada tahun 2008. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menganalisis dan membuat kesimpulan akhir sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di Indonesia.

TKMI (Tes Kesehatan Mental Indonesia) adalah tes yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan instrumen pemeriksaan kesehatan mental di Indonesia yang disusun dengan berdasar MMPI-2RF dengan mempertahankan beberapa kelebihan dari MMPI-2 dan MMPI-1. Tujuan dilakukannya TKMI adalah sebagai *mental capacity development*. *Mental capacity* adalah tingkat kemampuan mental individu untuk mengarahkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai suatu kinerja tertentu, baik sumber daya dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya (Howard Gardner, 2008).

TKMI terdiri dari 350 pertanyaan yang dijawab sesuai atau tidak dengan kepribadian masing-masing peserta tes sehingga tidak ada jawaban benar ataupun salah. Tes TKMI bermanfaat untuk:

1. Mengetahui struktur dasar kepribadian (*Personality Traits*)
2. Mengetahui indeks kapasitas mental kepribadian (potensi kinerja, kemampuan adaptasi, kendala psikologis, perilaku berisiko, dan integritas moral)

3. Menyaring gejala klinis gangguan jiwa (depresi, anxietas, psikotik)
4. Menyaring perilaku yang berisiko merugikan (penyalahgunaan zat, agresivitas).
5. Mengetahui indeks kepribadian dasar peserta tes (OCEAN)

Indeks kepribadian dasar diukur dengan menggunakan dimensi *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Untuk lebih mudah mengingatnya, istilah-istilah tersebut di atas disingkat menjadi OCEAN (Pervin, 2005).

Indeks kepribadian dasar ini merujuk pada Teori *Big Five* yang dicetus oleh Mc Crae dan Costa (Pervin, 2005) yang menjelaskan kepribadian terdiri dari 5 dimensi yang telah disebutkan. Teori *Big Five* adalah teori yang paling sering digunakan dalam menjelaskan perilaku belajar dan pencapaian akademis pada siswa. Teori kepribadian ini ditemukan tidak bias budaya, universal, stabil, dan konsisten (Lim & Melissa, 2012).

Goldberg (1981; 1992) menjelaskan bahwa kelima dimensi mempunyai karakteristik:

1. *Openness* atau *openness to experience* erat kaitannya dengan keterbukaan wawasan dan orisinalitas ide. Individu terbuka siap menerima berbagai stimulus yang ada. Individu senang dengan belajar segala sesuatu yang baru dan pandai menciptakan aktivitas yang di luar kebiasaan.

2. *Conscientiousness*, kaitannya dengan kesungguhan dalam melakukan tugas, bertanggung jawab, dapat diandalkan, dan menyukai keteraturan dan kedisiplinan. Di dalam kehidupan sehari - hari individu tampil sebagai seorang yang hadir tepat waktu, berprestasi, teliti, dan suka melakukan pekerjaan hingga tuntas.
3. *Extraversion*, kaitannya dengan adanya semangat dan antusias yang tinggi. Individu semangat untuk membangun hubungan dengan orang lain. Individu selalu secara aktif mencari teman baru. Individu juga tegas dan asertif dalam bersikap. Bila tak setuju, individu akan menyatakan tidak sehingga mereka mampu menjadi pimpinan. Kaum ekstravert (ekstraversinya tinggi) cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah besar hubungan. Sementara kaum introvert cenderung tidak sepenuhnya terbuka dan memiliki hubungan yang lebih sedikit dan tidak seperti kebanyakan orang lain, mereka lebih senang dengan kesendirian (Robbins, 2001)
4. *Agreeableness*, erat kaitannya dengan ketulusan dalam berbagi, kehalusan perasaan, fokus pada hal-hal positif pada orang lain. Di dalam kehidupan sehari- hari mereka tampil sebagai individu yang baik hati, dapat kerjasama, dan dapat dipercaya.
5. *Neuroticism* identik dengan kehadiran emosi negatif seperti rasa khawatir, tegang, dan takut. Individu yang dominan sifat pencemasnya akan mudah gugup dalam menghadapi masalah atau konflik yang

menurut individu lain merupakan konflik yang sepele. Individu mudah marah bila berhadapan dengan situasi yang tidak sesuai dengan yang kehendaknya. Secara umum, individu kurang mempunyai toleransi terhadap kekecewaan dan konflik.

D. Prestasi Akademik

1. Definisi

Sawiji (2008) mendiskripsikan bahwa prestasi terbagi menjadi 2 yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik dibagi menjadi ranah afektif, psikomotor dan kognitif (Sugiyanto, 2007). Ranah kognitif merupakan ranah yang paling dituntut untuk dikuasai karena sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan (Slameto, 1995).

Prestasi akademik adalah hasil dari proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis dan evaluasi. Prestasi akademik diperoleh melalui penilaian oleh staf pengajar, tes yang dibakukan, atau dengan kedua hal tersebut (Chaplin, 2001).

Selain itu, Suryabrata (1993) mengatakan bahwa prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan siswa karena telah dilakukan usaha belajar yang optimal. Prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang bertujuan untuk keperluan proses evaluasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya prestasi tersebut, maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

2. Macam-macam prestasi akademik

Menurut Azwar (1996) prestasi akademik dapat dibagi dalam beberapa indikator - indikator yaitu :

a. Indeks Prestasi Akademik

Indeks prestasi akademik merupakan nilai kredit rata-rata sebagai salah satu ukuran untuk menyatakan keberhasilan studi mahasiswa setelah menjalani proses belajar.

b. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan adalah suatu status yang disandang oleh seseorang setelah dinyatakan lulus pada ujian akhir masa pendidikan. Predikat kelulusan diberikan berdasarkan hasil perhitungan IPK (Indeks Prestasi Akademik) terakhir dari semua komponen yang dinilai dalam proses penyelesaian studi.

c. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan masa studinya menjadi salah satu tolak ukur prestasi. Waktu tempuh pendidikan untuk mahasiswa sarjana kedokteran ditempuh selama 8 semester. Mahasiswa yang menyelesaikan masa studinya kurang dari atau tepat waktu menunjukkan prestasi yang baik, sebaliknya mahasiswa yang menempuh studinya melebihi waktu yang ditentukan menunjukkan prestasi yang kurang baik.

3. Penilaian indeks prestasi

Prestasi akademik dalam tingkat perguruan tinggi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi dihitung berdasarkan jumlah beban kredit yang diambil dalam satu semester dikalikan dengan bobot prestasi tiap-tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah beban kredit yang diambil. (Universitas Sumatera Utara, 2007).

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan indeks prestasi yang dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan beban kredit yang diambil mulai dari semester I sampai dengan semester yang terakhir, dikalikan dengan bobot prestasi tiap-tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan beban kredit yang diambil (Universitas Sumatera Utara, 2007).

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

No	Kategori	IPK
1	Memuaskan	$2,00 \leq x \leq 2,75$
2	Sangat memuaskan	$2,76 \leq x \leq 3,50$
3	<i>Cumlaude</i>	$3,51 \leq x \leq 4,00$

Indeks Prestasi Komulatif (IPK) program studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dihitung dengan penggabungan nilai blok, non blok, dan *skills lab* pada semester 1 sampai 8, dimana nilai blok terdiri dari:

a. Evaluasi belajar atau ujian blok

Ujian blok yang dilakukan di setiap akhir blok memberikan kontribusi terbesar dalam penentuan indeks prestasi yaitu sebesar 60%. Soal yang diujikan berupa materi kuliah yang telah disampaikan dalam bentuk *Multiple Choice Question* (MCQ).

b. Tutorial

Tutorial adalah cara pembelajaran berbentuk diskusi dalam kelompok kecil dengan keaktifan dari semua anggota atau peserta diskusi dalam berkomunikasi dan seorang tutor sebagai *learning facilitator* dan *knowledge transmission* serta masalah yang dapat memotivasi mahasiswa dengan tujuan agar dapat tercapainya *deep learning* (Tams, 2006).

Tutorial memberikan kontribusi dalam penentuan indeks prestasi sebanyak 30% yang dinilai dari hasil nilai keaktifan diskusi mahasiswa dalam tutorial sebesar 15% dan *mini quiz* sebesar 15%.

c. Praktikum

Menurut panduan *Problem Based Learning* (2004), praktikum merupakan kegiatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam mengidentifikasi ilmu pengetahuan yang terkait dengan topik blok dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori dan topik blok yang diikuti mahasiswa. Praktikum hanya memberikan kontribusi sebesar 10% dalam penentuan nilai akhir blok. Penilaian praktikum berdasarkan dengan nilai hasil *pre test*, *post test*, praktik dan responsi mahasiswa.

Nilai non blok adalah nilai dari mata pelajaran yang berupa Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Fiqih, dan Kemuhammadiyah yang diampu berbeda – beda setiap semester. Sedangkan nilai *skills lab* terdiri dari nilai OSCE, *pre test*, dan praktik.

4. Faktor yang mempengaruhi

Dalyono (2001) mengatakan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal (yang berasal dalam diri) yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan baik yang berupa jasmani maupun rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang sakit secara fisik dapat mengakibatkan seseorang menjadi tidak semangat untuk belajar. Demikian juga bila seseorang mengalami gangguan kejiwaan atau kesehatan rohani dapat mengganggu semangat belajar seseorang.

2) Intelegensi dan bakat

Seseorang dengan intelegensi yang baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya seseorang dengan intelegensi rendah, cenderung sukar saat memahami pelajaran, lambat berpikir sehingga prestasinya pun rendah. Selain itu bakat juga berpengaruh dalam prestasi belajar.

3) Minat dan motivasi

Minat yang besar merupakan modal awal untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya minat mendorong timbulnya motivasi. Motivasi sendiri adalah pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat atau lemahnya minat dan motivasi seseorang dalam belajar dapat berpengaruh terhadap prestasinya.

4) Cara belajar

Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda – beda. Cara belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi karena tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu waktu, tempat, fasilitas, serta penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran juga ikut mempengaruhi prestasi belajar.

5) Kepribadian

Pribadi yang seimbang sangat mempengaruhi proses belajar dan dapat mendorong keberhasilan dalam belajar. Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul masalah-masalah

emosional dan sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat, akibatnya akan dikompensasikan dalam tindakan-tindakan agresif yang bersifat negatif.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian serta rukun orang tua dan kedekatan orang tua dengan individu ikut mempengaruhi prestasi individu.

2) Sekolah

Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan individu, fasilitas, dan peraturan yang berlaku di lingkungan tempat menuntut ilmu ikut mempengaruhi prestasi belajar.

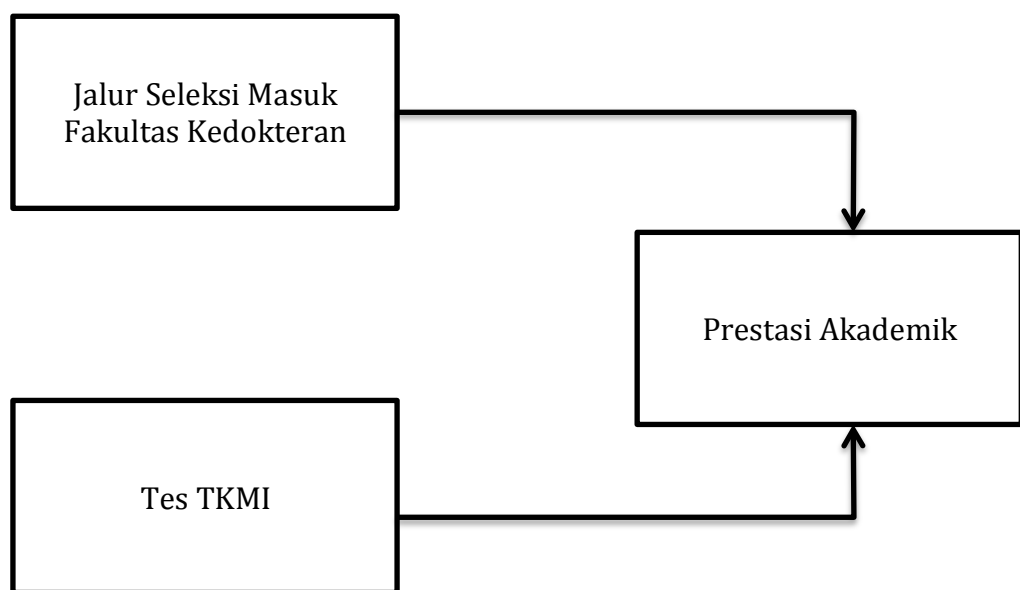
3) Masyarakat

Masyarakat ikut berpengaruh karena jika di sekitar masyarakat di sekitar tempat tinggal berpendidikan akan mendorong seseorang agar lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

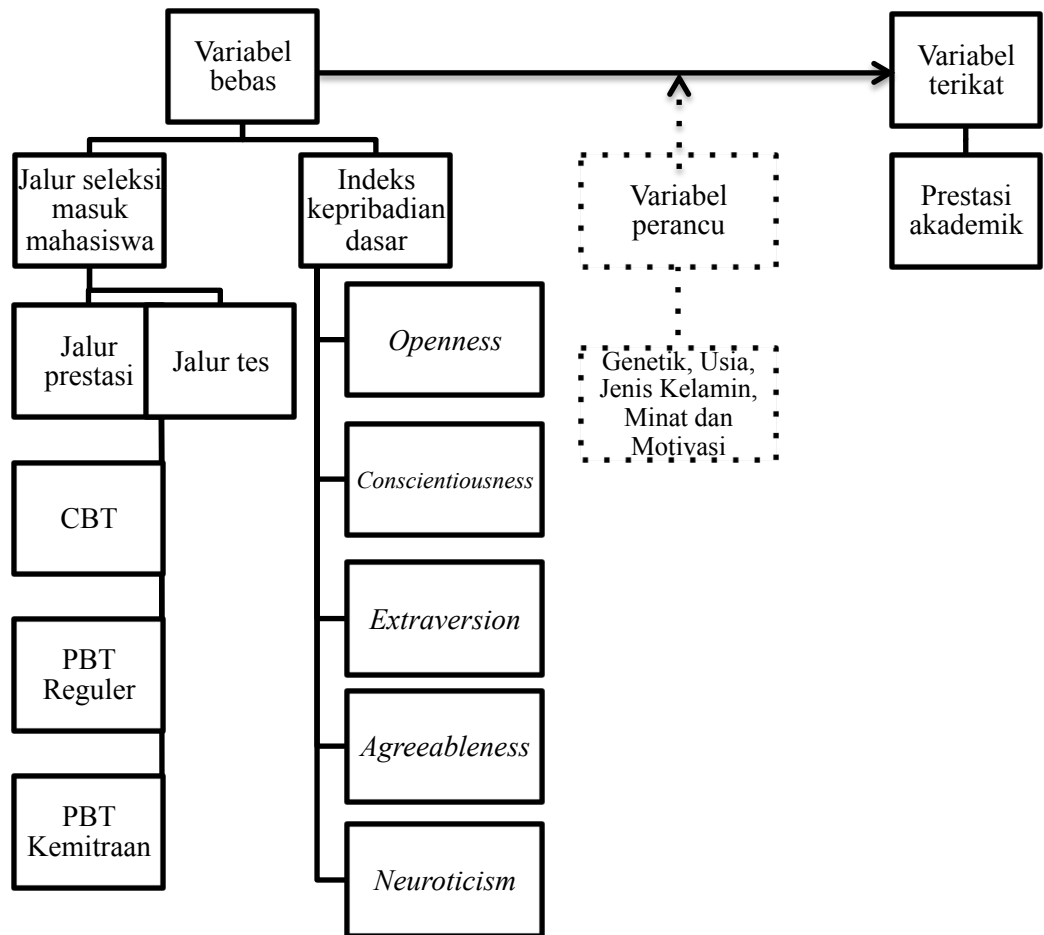
Apabila keadaan lingkungan tidak mendukung misalnya lokasi yang terlalu bising akan mempengaruhi hasil belajar.

E. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori

F. Kerangka Konsep



- Keterangan :
- : Variabel yang diteliti
 - : Variabel yang tidak diteliti
 - : Terdapat pengaruh

Gambar 2. Kerangka konsep

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang bertujuan sebagai tuntutan sementara untuk diuji kebenarannya sesuai teori yang sudah ada. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak ada hubungan antara seleksi jalur masuk dan kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa PSPD FKIK UMY.
- H₁ : Ada hubungan antara seleksi jalur masuk dan kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa PSPD FKIK UMY.